

Fenomena Sekolah Tahfidz

Azizah¹ Munzir Hitami²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: azizahbks5@gmail.com¹ mzr.hitami@gmail.com²

Abstrak

fenomena sekolah tahfidz adalah sekolah yang memiliki program untuk mempelajari dan menghafal alqur'an yang memungkinkan pementukan ketrampilan, pengetahuan dan sikap secara maksimal dalam menghafal alqur'an dengan program tahfidz. merupakan upaya pengenalan secara diri. dalam fenomena sekolah tahfidz merupakan tujuan utama dalam membentuk sebuah krakter pada anak untuk menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan dapat mengetahui isi kandungan dalam aalqur'an. dalam Pembelajaran Alqur'an merupakan sebagai suatu proses kegiatan, untuk melaksanakan pembelajaran tersebut pasti memiliki beberapa tahapan pada siswa. dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Fenomena, Sekolah Tahfidz



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan agama Islam, Pendidikan Al-Qur'an Menempati Posisi paling Utama, Sebab Al-Qur'an Merupakan Sumber Utama Nilai-Nilai Islam, Al-Qur'an Merupakan cahaya Petunjuk Dan Sekaligus Merupakan Tolak Ukur Dari Seluruh Tingkah-Tingkah Laku Manusia. Landasan Utama Pendidikan Islam Adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an Adalah Sumber Utama Dalam Memperoleh Tuntunan Dan Pedoman Kehidupan. Oleh Karena Itu, Al-Qur'an Merupakan Dasar Dan Pokok Dala Memaksimalkan Pendidikan Islam. Al-Qur'an Sangat Penting Dalam Pendidikan Islam. Sejatinya Santri Harus Betul-Betul Mengaplikasikan Petunjuk Dan Pedoman Dalam Al-Qur'an. Langkah Awal Yang Dilakukan Ooleh Guru Adalah Santri Harus Bisa Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Sehingga Dapat Dilanjutkan Ketingkat Berikutnya. ¹ Dapat Kita fahami Bahwasamya Penerapan Pendidikan Agama Islam Yang Telah Diberikan Sekolah Maupun Membentuk Manusia Muslim Yang Berkualitas Hanya Bukan Menguasai Pelajaran Akan Tetapi Juga Budi Pekerti Yang Baik, Meningkatkan Keimanan Kepada Allah Swt, Menghayati Dan Mengamalkan Ajaran Agama Yang Disyariatkan Serta Memiliki Akhlak Yang Baik, Karena Akhlak Yang Baik Adalah Refleksi Dari Penerapan Pendidikan Agama Islam Tersebut. ²

Tahfidz Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan oleh sekolah dasar berbasis islam, seperti sekolah dasar islam terpadu atau madrasah ibtidaiyah, dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Tahfidz Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Qur'an melalui hafalan dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan Dalam melaksanakan program tahfidz ini, tentu diperlukan manajemen yang baik dan teratur, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan aspek penting dalam suatu program. Manajemen yang baik mempunyai

¹ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, memaksimalkan pendidikan agama islam melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2020), Hlm.152

² muhammad fathurohman, *prinsip dan tahapan pendidikan islam (yogyakarta: garudhawaca,2017)*, Hlm.3.

perencanaan yang matang dan terstruktur.³ Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu program institusi. Perencanaan dapat menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.⁴ Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Dengan adanya teknik ini dalam pembelajaran al-qur'an, diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologi dan pedagogis menjadi suatu kegiatan penghubung antara hubungan guru dan siswa, edukatif dan praktis melalui pemberian informasi dan pengetahuan sehingga siswa mengetahui, memahami, menghayati, mempercayai materi dan sumber yang diterimanya, berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir dan dzikirnya, dapat mengubah sikap dan preferensi serta mempertahankan nilai dan standar.⁶ Dalam segi halnya, Kemampuan Seseorang Guru Untuk Memilih Dan Menggunakan Metode Mengajar Dengan Tepat Adalah Sangat Penting Dalam Rangka Pencapaian Hasil Belajar Santri Yang Optimal Dan Maksimal. Oleh Karena Itu, Agar Tercapai pula Sesuai Apa Yang Diharapkan Dalam Proses Belajar Mengajar, Maka Guru Harus Dapat Memilih Dan Menggunakan Metode Yang Tepat Yaitu Sesuai Dengan Tujuan, Materi, Kemampuan Santri, Kemampuan Guru Maupun Keadaan Waktu Serta Peralatan Dan Media Yang Tersedia.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fenomena Sekolah Tahfidz

Fenomena berasal dari bahasa Yunani. *Phainomenon*, "apa yang terlihat", fenomena juga bisa berarti, suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan panca indra bukan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif fenomenal artinya "sesuatu yang luarbiasa" denomena terjadi di semua tempat bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian adalah suatu fenomena. Suatu benda merupakan suatu fenomena. Karena merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Adanya suatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan. Yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁸

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak.⁹ Fenomena sekolah tahfidz adalah sekolah yang memiliki program untuk mempelajari

³ Amalia, *Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2019, 11(1), 132-147.

⁴ Nahrowi, N. (2017). *Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 8(1), 53-64

⁵ Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect

⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 18

⁷ *Ibid.* Hlm. 18-19

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 4.

⁹ Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392 H.), hal. 185

dan menghafal alqur'an yang memungkinkan pementukan ketrampilan, pengetahuan dan sikap secara maksimal dalam menghafal alqur'an dengan program tahfidz. merupakan upaya pengenalan secara diri ¹⁰

Tujuan Fenomena Sekolah Tahfidz

Tujuan utama dari fenomena sekolah Tahfidz Al-Quran adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pembentukan krakter dan akhlak mulia peserrta didik yang utuh. terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satu pendidikan. melalui pendidikan krakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. pendidikan krakter pada tingkat satuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah. yaitu nilai-nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari. serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua sekolah, dan masyarakat sekitar.¹¹ Dengan pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka program Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola program Tahfidz Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap prilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. mengajarkan al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman prilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

Strategi Pembelajaran Program Sekolah Tahfidz

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.¹¹ Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu

¹⁰Laboratorium keagamaan sebagai unit pelaksanaan program tahfidz, *pedoman pelaksanaan program tahfidz*, 2018

¹¹ Eni Rahkmawati, *Kegiatan Tahidz sebagai wujud dalam membentuk krakter anak yang inta al-Qur'an dan berakhlak karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal*, dalam jurnal Pendidikan dan konseling, Volume 4 Nomor 5 tahun 2022, Hlm.2108

menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program dan menyusun dan jadwal kegiatan.¹²

- a. Menetapkan program Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - b. Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.
 - c. Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.
 - d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapainya bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.
3. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹³

Urgensi dan manfaat pembelajaran Tahfidz

Terkait dengan hal ini bisa diketahui bahwa urgensi mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil „ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
5. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.¹⁴

¹² Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204.

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53.

¹⁴ Adul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an.

1. menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang A-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.
2. menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah.¹⁵ Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.¹⁵
3. menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence).¹⁶ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah Swt memberi ketenangan, pendengaran dan pendengaran hati.

Pelaksanaan Metode Dalam Program Tahfidz

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau penerapan dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu:¹⁷

1. Nyetor. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
2. Muraja'ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.

¹⁵ Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung, UPI Press, 2008), hal. 8

¹⁶ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 1.

¹⁷ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzhi Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)," *Jurnal For Islamic Social Sciences* 14, No. 02 (2013): 162-63.

3. Mudarasa. Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
 4. tasmi' Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz. Tasmi' Berkelompok Ini Pun Biusa Terlaksana Dengan Berbagai Macam Cara ada yang menggunakan Tasmi' Keliling. Masing-Masing Akan Membaca Perjuz Kemudian Disimak Lainnya. Misalnya Tasmi' 10 Juz Dan 1 Kelompok Terdiri 10 Orang . Maka Setiap Kelompok Membaca Masing-Masing Satu Juz Secara Bergantian Dan Berurutan 1-10.¹⁸
- Pembaca Tidak Diperkenankan Untuk Melihatal-Qur'an Kecuali Para Penyimak Dbolehkan Membuka Al-Qur'an. Tapi Tidak Menutup Kemungkinan Juga Bahkan Disalah Satu Pondok Sistem Tasmi'nya Baik Pembaca Maupun Penyimaknya Sama-Sama Tidak Membuka Mushaf. Jadi Memang Ditekankan Sejak Awal Untuk Tidak Sekedar Lancar Tetapi Mutqin Terhadap Hafalannya.
5. Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/ Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
 6. Talaqqi. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
 7. Musyafahah. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya.
 8. Bin-Nazar. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal AlQur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
 9. Bil-Ghaib. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat AlQur'an tanpa melihat teks mushaf.

Solusi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Ada Beberapa teknik Atau Cara penerapan yang dapat Anda Lakukan supaya Hafalan Anda akan Tetap Terjaga Dengan Baik. Di Antaranya Adalah:¹⁹

1. Pintar Mengatur Waktu. Pinter Mengatur Waktu Artinya Anda Pandai Memanfaatkan Waktu Dengan Mengulang-Ulang Materi Yang Sudah Anda Hafal. Jangan Pernah Menyia-Nyikan.
2. Membacanya Saat Shalat. Saat Melaksanakan Shalat Merupakan Waktu Yang Sangat Baik Untuk Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Telah Anda Hafal. Sehingga, Ingatan Anda Semakin Kua, Dan Materi Hafalan Ada Tidak Hilang. Tidak Hanya Dalam Shalat Lima Waktu, Dalam Shalat Malam Pun, Anda Bisa Memperaktikkan Metode Ini Dengan Sebaik-Baiknya. perlu Diingatkan ialah apabila Anda Menjadii seorang pemimpin Shalat di suatu masjid, sebisa mungkin untuk tidak terlalu Panjang Membaca Ayat Dikarena Jamaah Anda

¹⁸ *Ibid.*, 204

¹⁹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwwid, Tahfidz untuk pemula*, Cet I, (Yogyakarta: Laksana, 2019), Hlm.204

Umurnya Macam-Macam. Ada Jamaah Yang Sudah Usia Sepuh, Sehingga Khawatir Tidak Kuat Berdiri Dalam Waktu Lama Jika Anda Membaca Ayat Terlalu Panjang.²⁰

3. Mengabdikan Menjadi Guru Tahfizh. Cara Ini Sangat Efektif Dilakukan Bagi Seseorang Yang Sudah menghafal ayat al-qur'an. Dengan Mengabdikan sebagai Guru Tahfizh, Anda dapat Mengulang kembali Hafalan Anda. dan, Daya Ingat Anda mengenai Hafalan anda menjadi Semakin lebih Kuat. Dengan sedemikian, apa yang telah Anda hafalkan Terjaga Dengan Baik.
4. Mendengar Bacaan dari teman. Mengulang-ulang Hafalan anda Sendiri, Anda Juga dapat Menengarkan qiroat Hafalan Orang Lain agar menjaga Hafalan Anda.²¹
5. Mendengarkan Tartil Al-Qur'an Melalui Audio. Tidak Hanya Membaca, Namun, Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Juga Penting Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan. Para Ilmuan Menegaskan Setiap Suara Yang Didengar Seseorang Secara Berulang-Ulang Itu Dapat Mengubah Sistem Kerja Sel-Sel Otak. Agar Perubahan Itu Menghasilkan Hal-Hal Yang Positif. Salah Satu Caranya Mendengar Kalimat-Kalimat Yang Positif Pula. Kalimat-Kalimat Dalam Al-Qur'an Adalah Kalimat Yang Paling Baik. Maka Mari Kita Berusaha Untuk Mendengarkan Dengan Khusus, Baik Mendengar Langsung Dari Seseorang Maupun Dari MP3 Dan Alat Audio Yang Lain.²² Seseorang Yang sering Mendengar kajian Al-Qur'an Melalui MP3 dan alat audio yang lainnya Akan Mudah Menghafal Al-Qur'an.
6. Menghindari maksiat. Yang terdapat di Atas Semuanya agar Menjaga Hafalan ialah Kemampuan Hafizh agar supaya Menghindari hal-hal maksiat. dikarenakan, Hati Yang Tertutup dengan kemaksiatan Dan Dosa Akan sangat teramat sulit menerima pencerahan Al-Qur'an. Imam Syafi'i Pernah Suatu Ketika Merasakan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. Padahal, Sebagaimana Di Ketahui, Sebelumnya Beliau Sangat Cepat Dalam Menghafal Al-Qur'an. Atas Masalahnya Itu, Beliau Mengadu Kepada Salah Satu Seorang Gurunya Yang Bernama Waqi'. Sang Guru Menyarankan Agar Imam Syafi'i Meninggalkan Segala Kemaksiatan Dan Menyucikan Hati Dari Segala Dosa Yang Menghalanginya Dengan Allah Swt.²³

KESIMPULAN

Fenomena sekolah tahfidz adalah sekolah yang memiliki program untuk mempelajari dan menghafal alqur'an yang memungkinkan pementukan ketrampilan, pengetahuan dan sikap secara maksimal dalam menghafal alqur'an dengan program tahfidz. merupakan upaya pengenalan secara diri. Dalam fenomena sekolah tahfidz merupakan tujuan utama dalam membentuk sebuah karakter pada anak untuk menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan dapat mengetahui isi kandungan dalam alqur'an. dalam Pembelajaran Alqur'an merupakan sebagai suatu proses kegiatan, untuk melaksanakan pembelajaran tersebut pasti memiliki beberapa tahapan pada siswa. dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2019, Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam,
- Arikunto Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, 2010, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara,

²⁰ *Ibid.*, Hlm.206

²¹ *Ibid.* Hlm.207

²² L_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, Hlm.25-26

²³ *Ibid.*, Hlm.207-208

- Aziz Mursal dan Zulkipli Nasution, 2020, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, memaksimalkan pendidikan agama islam melalui Al-Qur'an, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya,
- Belia Sri Belia Harahap, 2020, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Surabaya:Scopindo Media Pustaka,
- fathurohman, muhammad, 2017, prinsip dan tahapan pendidikan islam yogyakarta: garudhawaca.
- Ibnu Rusyd, Raisya, 2019. Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwwwid, Tahfidz untuk pemula, Cet I, Yogyakarta: Laksana
- Ibrahim Anis, dkk., Al-Mu'jam Al-Wasit, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H
- Jihad Asep dan Abdul Haris, 2010. Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kadim Abd. Masaong dan Arfan A. Tilome, 2011, Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang), Bandung : Alfabeta,
- Laboratorium keagamaan sebagai unit pelaksanaan program tahfidz, 2018, pedoman pelaksanaan program tahfidz,
- Lutfy, Ahmad 2013, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz H Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)," Jurnal For Islamic Social Scienses 14, No. 02
- Majid, Adul 2013, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,¹ Rasyidin, 2008, Landasan Pendidikan, Bandung, UPI Press
- Muhaimin, et al., 2009, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah Jakarta: Kencana,
- Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman,
- Noerlitasari, Retno Triwoelandari, Dkk, 2018. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Sd Solihuddin School Thailand, Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 2 (1), Juni
- Rahkmawati Eni, 2022, Kegiatan Tahidz sebagai wujud dalam membentuk karakter anak yang inta al-Qur'an dan berakhlaq karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal, dalam jurnal Pendidikan dan konseling, Volume 4 Nomor 5
- Sutikno, M. S. (2009). Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami. Bandung: Prospect